

EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PAUD

Alya Amarul Hani
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
aliyahani25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masing-masing cara evaluasi dengan observasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian dilakukan di Lab School Universitas PGRI Madiun, Cendekia Kids School (CKS). Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa guru kesulitan memilih instrumen evaluasi yang sesuai. Akibatnya setelah dianalisis antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan lembar evaluasi yang sudah dibuat oleh guru ternyata tidak sesuai. Permasalahan ini membuat peneliti mencoba menganalisis cara evaluasi pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan perkembangan anak menggunakan instrumen evaluasi catatan anekdot, running records, ceklis, time sampling, dan event sampling. Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis RPPH, dan dokumen hasil evaluasi pembelajaran. Langkah analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian menemukan bahwa pada penilaian observasi di PAUD memiliki beberapa cara observasi yang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan cara evaluasi yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Kata kunci : PAUD, Evaluasi, Rencana Pembelajaran

Abstract

This study aimed to determine the characteristics of each method of evaluation by observation in Early Childhood Education (ECE). The research was conducted at the Lab School at Madiun PGRI University, Cendekia Kids School (CKS). The problems in field indicate that the teacher has difficult to choose appropriate evaluation instrument. As a result, after being analyzed between the lesson plan and the evaluation sheet was inappropriate. This problem made the researcher tried to analyze the way of learning evaluation in school. The data collection technique used was by observation and analysis of documents. Observations carried out by observing the development of children using instruments to evaluate anecdotes record, running record, checklist, time sampling, and event sampling. Document analysis was carried out by analyzing lesson plan, and the results of learning evaluation documents. The steps of data analysis carried out were data reduction, data display, and conclusions. The study found that in the observation assessment in ECE there were several ways of observing the advantages and disadvantages of each. These advantages and disadvantages can be used by the teacher to determine the appropriate evaluation method in accordance with the lesson plan.

Key Words : Early Childhood Education, Evaluation, Lesson Plan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk menunjang pembinaan dan merangsang perkembangan anak sejak dini. Kualitas PAUD dapat dipengaruhi oleh anak itu sendiri, orang tua, lingkungan, kualitas

perlakuan dan pelayanan (pemberian rangsangan).

Pemberian layanan dan perlakuan dengan tujuan menstimulasi perkembangan anak usia dini merupakan bagian proses yang disebut dengan program pembelajaran di PAUD. Program pembelajaran pada PAUD yang

berkualitas dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Selain tugas perkembangan dalam kurikulum PAUD anak harus mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Ketercapaian tugas perkembangan dan kompetensi dasar dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan membantu mengoreksi proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat (Mardapi, 2003: 8) bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian.

Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tertulis rencana penilaian atau evaluasi. Hal ini untuk mengukur hasil proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang tertulis dalam RPPH. Jadi, selain menyusun rencana pembelajaran sekaligus dengan menyusun rencana evaluasi. Di lapangan masih dijumpai dokumen RPPH yang tidak memuat rencana evaluasi. Hal ini membuat proses pembelajaran hari itu menjadi tidak terukur ketercapaiannya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di CKS, guru kesulitan untuk membuat rencana evaluasi. Guru belum mampu memilih instrumen evaluasi yang tepat sesuai dengan RPPH yang dibuat. Akibatnya setelah dianalisis antara RPPH dengan lembar evaluasi yang dibuat oleh guru ternyata tidak sesuai. Guru melakukan pengamatan namun tidak melakukan pencatatan secara rutin dan rinci.

Berdasarkan Kurikulum 2013 penilaian PAUD menggunakan 3 macam cara penilaian observasi dengan catatan

anekdot, ceklis, dan hasil karya. Menurut pengakuan guru, guru kesulitan dalam memilih dan mengolah hasil penilaian dengan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini membuat penilaian sekedar menjadi syarat administrasi dan bukan untuk melakukan evaluasi. Hal ini didukung dengan penelitian (Kinasih dkk, 2017: 1) bahwa penerapan Kurikulum 2013 menyulitkan karena pendidik membutuhkan waktu lama mengelola banyak detail peristiwa hanya untuk tiap anak didik dalam sehari. Proses pengolahan ketiga macam penilaian menjadi suatu laporan evaluasi akan membutuhkan waktu lama.

Penilaian lebih menekankan pada potensi yang dimiliki oleh anak didik dengan memantau pembelajaran baik dari kemajuan, hasil hingga perbaikan belajar secara berkesinambungan (Kemdikbud, 2015). Penilaian observasi dapat dilakukan dalam format lain yang disesuaikan dengan kebutuhan saat di lapangan. Permasalahan ini membuat peneliti mencoba menganalisis cara evaluasi dengan observasi melalui catatan anekdot, *running records*, ceklis, *time sampling*, dan *event sampling*. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dari cara observasi dari masing-masing evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat menentukan ketepatan penggunaan teknik observasi untuk evaluasi pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama 1 semester (September—Desember) yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Lokasi penelitian di Lab School Universitas PGRI Madiun Cendekia Kids School. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi catatan anekdot, *running records*, ceklis, *time sampling*, dan *event sampling* untuk menilai perkembangan dan kompetensi dasar anak. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PG PAUD yang melakukan evaluasi. Analisis dokumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan dokumen hasil evaluasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2012:337).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2007:87). Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. (Zahro, 2015:94). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Kemdiknas, 2010).

Pada PAUD perlu menggunakan pendekatan khusus dalam melakukan penilaian, ini karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang

berbeda dibandingkan dengan anak usia sekolah dasar maupun menengah. Maka dari itu guru perlu melakukan penyesuaian pada cara observasi dari masing-masing evaluasi pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan.

1. Anecdotal Records

Catatan anekdot merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus (Nugraha, 2010: 14). Catatan akan menunjukkan perilaku unik yang ditampilkan oleh anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot merupakan jurnal harian yang mencatat perilaku unik anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak. (Kemdikbud, 2015).

Tabel 1. Anecdotal Records

Kelebihan	Kekurangan
Penilaian menjadi lebih fokus pada kejadian unik anak.	Penilaian menjadi tidak lengkap karena hanya mencatat kejadian khusus saja.
Bersifat objektif dan faktual.	Tergantung pada daya ingat pengamat karena pencatatan dilakukan setelah pembelajaran selesai sehingga terkadang catatan menjadi tidak rinci.
Bersifat rinci, karena ditulis secara lengkap bagaimana, kapan dan dimana kejadian terjadi.	Guru harus peka dalam menentukan perilaku unik anak yang dapat diamati.
Pengamat tidak memerlukan pelatihan khusus.	

Pada catatan anekdot, pengamat dapat mengamati perilaku secara bebas tanpa dibatasi hanya satu perilaku. Hal ini menjadikan catatan lebih kaya akan

informasi mengenai perilaku unik anak. Pengamat mencatat perilaku unik anak secara lengkap bagaimana, kapan, dan dimana perilaku itu terjadi tanpa harus memerlukan pelatihan khusus. Pencatatan biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Catatan bersifat naratif dan objektif sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Namun perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki daya ingat yang bagus, maka catatan anekdot ini tergantung pada masing-masing pengamat. Terkadang hal ini membuat catatan menjadi tidak lengkap dan pengamat bisa saja melupakan beberapa hal penting.

2. Running Records

Running records (catatan berjalan) merupakan narasi rinci tentang perilaku anak dan urutan peristiwanya (Gullo, 2005: 87). Catatan ini memuat kejadian secara rinci dan berurutan. Pengamat melakukan pencatatan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran. Perbedaan *running record* dengan catatan anekdot yaitu pengamat mencatat perilaku anak secara keseluruhan dan bukan hanya sekedar peristiwa-peristiwa khusus saja.

Tabel 2. Running Records

Kelebihan	Kekurangan
Catatan lengkap dan rinci karena dicatat sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.	Memerlukan waktu yang lama karena pencatatan dilakukan selama pembelajaran.
Catatan bersifat terbuka dan tidak hanya terpusat pada satu kejadian khusus.	Pengamat akan mengalami kejenuhan karena harus fokus pada objek pengamatan dalam jangka waktu yang lama.
Pengamat tidak memerlukan pelatihan khusus.	Akan mengalami kesulitan apabila melakukan pengamatan pada sekelompok anak, sehingga akan lebih

efektif apabila satu pengamat hanya mengamati satu orang anak saja.

Jika hanya ada satu guru maka pengamatan akan sulit dilakukan karena guru harus mengajar dan mencatat hasil pengamatan sepanjang proses pembelajaran.

Pada catatan *running records*, pengamat mencatat perilaku sejak awal hingga akhir pembelajaran. Maka dari itu mustahil guru yang sedang mengajar dapat membuat catatan *running records* sekaligus. Sama halnya dengan anecdotal records, perilaku yang diamati tidak hanya satu saja tapi juga beberapa perilaku. *Running records* akan lebih efektif apabila pengamatan dilakukan pada satu anak saja dibandingkan pada sekelompok anak, hal ini untuk menghindari catatan menjadi subjektif.

3. Checklist

Ceklis merupakan daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak (Ayriza, 2007: 6) Ceklis dapat digunakan guru untuk menentukan keterampilan anak atau karakteristik perkembangan sesuai urutan untuk rencana yang lebih baik di tahapan selanjutnya.

Tabel 3. Checklist

Kelebihan	Kekurangan
Mempermudah pencatatan karena urutan kegiatan/perilaku sudah dibuat terlebih dahulu.	Catatan tidak lengkap dan rinci, kapan, dan bagaimana perilaku terjadi.
Dapat dilakukan pada sekelompok siswa dalam	Data terbatas hanya pada data yang ada

waktu yang bersamaan.	dalam ceklis.
Dapat digunakan pada semua tahap perkembangan.	Perlu waktu untuk berlatih mengisi ceklis.
Perilaku dapat direkam sesering mungkin, dan data cepat diperbaiki sesegera mungkin.	

waktu yang bersamaan.	memperhatikan sebab kejadian.
Terdapat data mengenai interval waktu dan frekuensi kejadian tentang perilaku yang ingin diamati.	

Pada penilaian ceklis, pengamat akan menjadi lebih dimudahkan dalam mencatat sehingga memungkinkan untuk mencatat sekelompok siswa dalam waktu yang bersamaan. Penilaian ceklis juga tidak membutuhkan banyak waktu. Namun sayangnya catatan ini akan kurang lengkap karena perilaku yang ingin diamati terbatas.

4. Time Sampling

Metode *time sampling* merupakan pengamatan yang menunjukkan kekerapan suatu perilaku terjadi (Nugraha, 2010: 19). Hal ini dilakukan untuk mengamati perilaku dari seorang anak atau kelompok dan melakukan pencatatan mengenai perilaku anak dalam interval waktu yang sudah ditentukan.

Tabel 4. Time Sampling

Kelebihan	Kekurangan
Pencatatan bersifat objektif. Bersifat objektif karena perilaku yang ingin diamati sudah ditentukan terlebih dulu.	Banyak perilaku yang juga penting yang tidak akan tercatat sehingga tidak lengkap.
Pengamatan menjadi lebih fokus karena perilaku yang ingin diamati spesifik dan terbatas.	Perilaku yang diamati terbatas (biasanya hanya satu macam perilaku).
Dapat dilakukan pada sekelompok siswa daam	Terkadang pengamat hanya fokus pada waktu dan kurang

Pada *time sampling*, penilaian akan terfokus pada waktu dan keseringan anak dalam memunculkan perilaku yang diamati (Gullo, 2005: 87). Perilaku yang diamati terbatas sehingga penilaian akan lebih fokus pada satu perilaku saja. Hal ini juga membuat pengamat akan melewatkan banyak perilaku yang juga penting sebenarnya untuk dicatat. Karena fokus pada waktu, maka terkadang pengamat akan melewatkan bagaimana perilaku tersebut terjadi.

5. Event Sampling

Event sampling merupakan pengamatan yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih lebih dulu. Pengamatan ini berisi tentang cuplikan perilaku (menyimpang) yang terjadi pada situasi-kondisi tertentu dan tidak dapat diperkirakan waktu terjadinya (Gullo, 2005: 87). Hal ini ditujukan untuk mengamati penyebab atau akibat dari perilaku anak yang menyimpang (seperti kekerasan terhadap teman sebaya atau ketidakmauan bekerjasama dengan teman).

Tabel 5. Event Sampling

Kelebihan	Kekurangan
Pencatatan dapat lebih lengkap dan runtut dibandingkan time sampling karena berisi catatan waktu dan sebab-akibat dari perilaku yang	Kemungkinan akan banyak perilaku yang juga penting yang tidak akan tercatat.

ingin diamati	
Bersifat objektif karena perilaku yang ingin diamati sudah ditentukan terlebih dahulu.	Catatan bersifat tertutup sehingga hanya mengamati perilaku tertentu (menyimpang) dan mengabaikan perilaku yang lain.
	Tidak akan serinci catatan anekdot/ <i>running records</i>

Penilaian ini menyempurnakan penilaian time sampling. Dalam penilaian ini, pengamat akan mencatat waktu dan keseringan perilaku yang muncul sekaligus sebab dan akibat dari perilaku yang muncul. Penilaian ini bersifat objektif dan terfokus pada satu perilaku yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sayangnya, sama halnya dengan time sampling penilaian ini juga akan melewatkan banyak perilaku penting, karena hanya fokus pada satu perilaku yang sudah ditentukan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan mengenai tahap tumbuh kembang yang sudah dicapai oleh anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan keputusan. Evaluasi di PAUD dapat dilakukan dengan observasi. Jenis instrumen yang digunakan untuk observasi menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang sudah disusun dalam RPPH. Setiap cara evaluasi dengan observasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru harus mampu memilih cara evaluasi dengan

observasi yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayriza, Yulia. (2007). *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Gullo, Dominic F. (2005). *Understanding Assesment and Evaluation in Early Childhood Education*. New York: Teachers College Press.
- Kinasih, Ardhani Dwi dkk. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud (Studi Kasus Di PAUD Seruni 05 Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No. 3, Maret 2018, hlm. 1027-1035
- Mardapi, Djemari dkk. (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Nugroho, Ali. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Pustaka
- Zahro, Ifat Fatimah. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi* Vol 1 No 1. Hal 92-111